

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kantor akuntan publik merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang jasa. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan dan audit laporan keuangan (Arens dan Loebbecke, 2003). Akuntan publik dalam menjalankan profesinya diatur oleh kode etik profesi. Di Indonesia dikenal dengan nama Kode Etik Akuntan Indonesia. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan (Trisnaningsih, 2007).

Akuntan dalam konteks profesi bidang bisnis, bersama-sama dengan profesi lainnya, mempunyai peran yang signifikan dalam operasi suatu perusahaan. Akuntan saat ini telah menjadi salah satu profesi di dalam bidang bisnis. Akuntan publik memiliki dua tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya, yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam melaksanakan pekerjaannya dan menjaga mutu pekerjaan profesionalnya (Arifah, 2012).

Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan. Demikian

pula, kepentingan pemakai laporan keuangan yang satu mungkin berbeda dengan pemakai lainnya. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien , pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri (Trisnaningsih, 2007).

Kurangnya independensi auditor dan maraknya manipulasi akuntansi korporat membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan audit mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen. Oleh karena itu, sikap mental independen harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemilikan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya. Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi juga harus menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Auditor harus benar-benar independen, auditor juga harus menimbulkan persepsi di kalangan masyarakat bahwa auditor benar-benar independen (Arifah, 2012).

Sikap mental independen auditor menurut persepsi masyarakat inilah yang tidak mudah pemerolehannya, posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan (Arifah, 2012). Mulai

dari kasus Enron Corporation di Amerika Serikat tahun 2001 yang lalu, yang telah melahirkan UU SOX di Amerika Serikat sampai dengan kasus Telkom di Indonesia telah membuat banyak pihak mempertanyakan dan meragukan kredibilitas dan independensi profesi akuntan publik (Trisnaningsih, 2007).

Menurut Larkin (1990) dalam Trisnaningsih (2007) menyatakan bahwa terdapat empat dimensi personalitas dalam mengukur kinerja auditor, yaitu kemampuan (*ability*), komitmen profesional, motivasi, dan kepuasan kerja. Seorang auditor yang mempunyai kemampuan dalam hal auditing maka akan cakap dalam menyelesaikan pekerjaan. Auditor yang komitmen terhadap profesinya maka akan loyal terhadap profesinya seperti yang dipersepsikan oleh auditor tersebut. Motivasi yang dimiliki seorang auditor akan mendorong keinginan individu auditor tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Kepuasan kerja auditor adalah tingkat kepuasan individu auditor dengan posisinya dalam organisasi secara relatif dibandingkan dengan teman sekerja atau teman seprofesi lainnya.

Kinerja Kantor Akuntan Publik yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja auditor, secara ideal di dalam menjalankan profesinya, auditor juga harus menaati aturan etika profesi. Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme, juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya. Suatu komitmen organisasional merupakan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasikan keterlibatan dalam suatu organisasi. Auditor yang komitmen terhadap organisasi akan menunjukkan sikap dan gaya kepemimpinan yang baik terhadap lembaganya, auditor akan memiliki jiwa

untuk tetap membela organisasinya, berusaha meningkatkan prestasinya, dan memiliki keyakinan yang pasti untuk membantu mewujudkan tujuan organisasi (Arifah, 2012).

Trisnaningsih (2007) bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor. Temuan ini memberikan sinyal bahwa gaya kepemimpinan seorang pimpinan sangat berpengaruh terhadap kinerja bawahannya, di samping itu untuk mendapatkan kinerja yang baik diperlukan juga adanya pemberian pembelajaran terhadap bawahannya. Demikian pula gaya kepemimpinan pada Kantor Akuntan Publik sangat diperlukan karena dapat memberikan nuansa pada kinerja auditor yang cenderung bisa formal atau informal. Gaya kepemimpinan yang cenderung informal lebih menekankan pola keteladanan pimpinan, namun memberikan kebebasan yang lebih luas bagi auditor untuk mengkreasi pekerjaannya serta tanggung jawab yang lebih besar, akibat dari instrumen organisasi secara formal belum memadai.

Faktor pendukung untuk terciptanya manajemen kinerja yang baik diperlukan juga komitmen yang dimiliki oleh setiap individu. Komitmen tersebut dapat tercipta apabila individu dalam organisasi sadar akan hak dan kewajibannya dalam organisasi tanpa melihat jabatan dan kedudukan masing-masing individu, karena pencapaian tujuan organisasi merupakan hasil kerja semua anggota organisasi yang bersifat kolektif. Hal tersebut membuktikan bahwa akuntabilitas pun sangat diperlukan sebagai pertanggungjawaban kinerja setiap individu tersebut (Akriyanto, 2012).

Sapariyah (2011) dalam Arifah (2012) gaya kepemimpinan yang ideal serta budaya organisasi yang didukung dengan independensi serta mempunyai komitmen (loyalitas) yang tinggi terhadap organisasinya maka kinerja auditor tersebut diharapkan menjadi lebih baik. Budaya organisasi diyakini juga merupakan faktor penentu terhadap kesuksesan kinerja ekonomi suatu organisasi, karena budaya organisasi merupakan keyakinan dasar yang melandasi visi, misi, tujuan dan nilai-nilai yang dianut oleh anggota organisasi. Peneliti juga ingin menguji apakah independensi auditor, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan budaya organisasi berfungsi sebagai variabel independen, dimana auditor menegakkan independensi dan mempunyai komitmen terhadap organisasinya maka kinerjanya akan semakin baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, GAYA KEPEMIMPINAN, KOMITMEN ORGANISASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta?

2. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta?
4. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja auditor.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) khususnya auditor, baik auditor senior

maupun auditor junior dalam menjalankan pemeriksaan akuntansi (auditing) harus berdasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum dan meningkatkan kemampuan auditor dalam menggunakan profesionalismenya dengan mempertimbangkan berbagai hal yang berpengaruh terhadap kinerja auditor yaitu independensi auditor, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan budaya organisasi.

## 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memahami kinerja auditor dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

## 3. Bagi Akademik

Menjadi referensi bacaan dan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya tentang kinerja auditor.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini, penulis dapat membagi gambaran pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut ini:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II    TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai pengertian motivasi, kompetensi penerapan sistem informasi, kinerja, tinjauan teori, tinjauan empiris, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

## **BAB III    METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, lokasi dan waktu, sumber data dan jenis data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

## **BAB IV    HASIL PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang hasil pengujian data dan pembahasannya.

## **BAB V    PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi dan saran-saran yang ingin disampaikan.